

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI  
LABA PADA PERUSAHAAN GRUP LIPPO YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh :**

**NAMA : ULVI WILDANI**  
**NPM : 1505170052**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : **LEVI WILDANI**  
N.P.M : **1505170052**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Judul Skripsi : **FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN GRUP LIPPO  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Dinyatakan : ( B ) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Hj. HAFSAH, S.E, M.SI.

Penguji II

KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, S.E, M.SI

**UMSU**

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, S.E, M.SI.

Panitia Ujian

Ketua

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : ULVI WILDANI

NPM : 1505170052

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI  
LABA PADA PERUSAHAAN GRUP LIPPO YANG TERDAFTAR  
DI BEI

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian  
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ULVI WILDANI  
N.P.M : 1505170052  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN GRUP LIPPO YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21/2/2019	- Bab 2 lembar yg diperbaiki - perbaikan latar belakang masalah - buktikan teori - Hasil penelitian - pembekasan - kesimpulan & saran	A	
28/2/2019	- perbaikan hasil penelitian - perbaikan pembekasan - kesimpulan - saran - Daftar pustaka	A	
6/3/2019	- perbaikan lembar hasil penelitian - perbaikan - Daftar pustaka	A	
13/3/2019	- Ace	A	

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Medan, Maret 2019  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama Lengkap** : Ulvi Wildani

**NPM** : 1505170052

**Program Studi** : Akuntansi

**Konsentrasi** : Akuntansi Keuangan

**Judul Skripsi** : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peristensi Laba pada Perusahaan Grup Lippo yang Terdaftar di BEI**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam Skripsi atau data-data lainnya adalah benar dari Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata di kemudian hari Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan



Ulvi Wildani

## **ABSTRAK**

### **Ulvi Wildani, (1505170052). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Grup Lippo Yang Terdaftar di BEI.**

Struktur pendanaan eksternal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri.

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan deskriptif yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba yang mengalami peningkatan dan penurunan sudah dapat meningkatkan nilai DER sehingga nilai DER berada diatas nilai satu. Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa struktur aktiva yang mengalami peningkatan sudah dapat meningkatkan nilai DER. Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal antara lain : peningkatan total hutang jangka pendek dan peningkatan total hutang jangka panjang, peningkatan total modal

**Kata Kunci : Persistensi Laba, Arus Kas Operasi, Pendanaan Eksternal (DER)**

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Grup Lippo Yang Terdaftar di BEI.”**

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Syahrial** dan Ibunda **Alm. Nur Aisyah Siregar** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Januri S.E., M.M., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
7. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Maret 2019

**Ulvi Wildani**  
**1505170052**



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Persistensi laba .....	9
a. Pengertian Persistensi laba.....	9
b. Pengukuran Persistensi laba.....	12
c. Faktor-Faktor Persistensi laba.....	14
2. Arus Kas Operasi.....	16
a. Pengertian Arus Kas Operasi .....	16
b. Klasifikasi Arus Kas .....	20
3. Struktur Pendanaan Eksternal.....	22
a. Pengertian Struktur Pendanaan Eksternal.....	22

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendanaan Eksternal.....	24
c. Pengukuran Pendanaan Eksternal .....	27
4. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	29
B. Kerangka Konseptual .....	30
C. Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
D. Populasi dan Sampel .....	35
E. Jenis Dan Sumber Data .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Arus Kas Operasi, DER, dan Persistensi Laba.....	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	32
--------------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana bagi pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Informasi tentang laba (earnings) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan hasil investasi

Laba dikatakan berkualitas jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang, atau berhubungan kuat dengan arus kas operasi dimasa mendatang. Kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan arus kasnya.

Menurut Penman (2001:376) Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan dimasa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan Persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu predictive value.

Menurut Sitanggang (2012:80) Faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, harga pokok penjualan, biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit

yang dijual, nilai rasio keuangan, tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), Naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan tingkat kebijakan dalam pemberian diskon, arus kas operasi, pendanaan eksternal, Naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak, Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba adalah arus kas operasi. Kemampuan arus kas untuk meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi ini merupakan salah satu alasan digunakannya arus kas sebagai sumber informasi oleh investor selain informasi laporan arus kas mempengaruhi persistensi laba karena adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka persistensi laba akan semakin rendah.

Menurut PSAK No.2 (IAI,2007:3) Arus kas dari aktivitas operasi merupakan “ indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar”. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Jopie Jusuf (2004:35) menyatakan bahwa informasi yang dikandung oleh laporan arus kas operasi tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap nilai persistensi laba. Arus kas operasi

mempengaruhi persistensi laba jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif maka nilai persistensi laba juga bernilai positif.

Riyanto (2001:15) Struktur pendanaan eksternal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri”. Struktur pendanaan eksternal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Pendanaan eksternal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi pendanaan eksternal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001: 38).

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur pendanaan eksternal usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang sehingga dapat menurunkan tingkat persistensi laba (Kasmir 2008:50).

Lippo Group adalah sebuah perusahaan besar di Indonesia yang didirikan oleh Mochtar Riady. Grup ini memulai usaha dengan Bank Lippo yang telah berganti nama dan berubah posisi sahamnya menjadi Bank CIMB Niaga. Perusahaan ini kemudian mengembangkan diri di usaha properti yang kemudian berkembang di Indonesia, Tiongkok dan beberapa negara lainnya. Selain di usaha properti juga melakukan pengembangan bisnis eceran, telekomunikasi, dan berbagai jenis usaha lainnya.

Berikut adalah data arus kas operasi, pendanaan eksternal dan ROA pada perusahaan Grup Lippo yang terdaftar di BEI

**Tabel I.1**  
**Data Arus Kas Operasi, DER, dan Persistensi Laba**

Emiten	Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	DER	Persistensi Laba (%)
LPCK	2013	3,854,166	1.12	
	2014	4,309,824	0.61	34.98
	2015	5,476,757	0.51	13.54
	2016	5,653,153	0.33	-27.05
	2017	6,225,096	0.37	-42.08
LPKR	2013	31,300,362	1.21	
	2014	37,761,221	1.14	74.84
	2015	41,326,558	1.18	-25.32
	2016	45,603,683	1.07	18.62
	2017	52,386,302	1.00	-60.87
GMTD	2013	1,307,847	2.24	
	2014	1,524,317	1.29	5.17
	2015	1,273,990	1.30	-4.20
	2016	1,229,172	0.92	-8.92
	2017	1,229,489	0.77	-10.53



LPLI	2013	1,870,675	0.05	
	2014	2,491,626	0.04	-0.91
	2015	2,443,149	0.16	4.68
	2016	2,107,765	0.18	-12.13
	2017	1,925,326	0.20	-2938
MPPA	2013	6,579,518	1.00	
	2014	5,827,294	1.05	14.08
	2015	6,294,210	1.27	2.49
	2016	6,701,734	1.76	-2.88
	2017	6,785,472	2.00	-31.58
MLPL	2013	20,255,269	1.26	
	2014	22,798,205	1.21	16.38
	2015	22,733,802	1.55	4.64
	2016	24,122,671	1.58	-0.29
	2017	27,032,282	2.00	-13.43

Dari data dapat dilihat bahwa terjadi penurunan arus kas operasi pada beberapa perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 hal ini akan mengakibatkan perusahaan tidak akan berhasil mencapai tujuannya, sementara menurut Weston (2012: 107) menyatakan bahwa :“ arus kas operasi yang diukur dengan menggunakan total arus kas operasi merupakan arus kas operasi sangat penting karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan merupakan inti dari seluruh analisis keuangan.

Pada beberapa tahun nilai DER mengalami kenaikan dan nilai DER masih ada diatas nilai 1 hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupi modal perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara teori dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Untuk persistensi laba mengalami penurunan pada tahun 2013-2017, sementara menurut Kusumadilingga (2010:89) persistensi laba menggambarkan

seberapa besar laba dimasa yang akan datang pada suatu perusahaan. Makin tinggi persisten laba, berarti investor percaya akan prospek perusahaan tersebut. Karena persistensi laba yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Pada beberapa perusahaan yang terdaftar di grup lippo mengalami peningkatan arus kas operasi yang diikuti dengan penurunan persistensi laba sementara menurut Sudana (2011:6) menyatakan bahwa arus kas operasi dapat mempengaruhi persistensi laba karena dengan komposisi arus kas operasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan persistensi laba.

Pada beberapa perusahaan yang terdaftar di grup lippo mengalami penurunan nilai DER yang diikuti dengan penurunan persistensi laba sementara menurut Samsul (2006:192) apabila pendanaan eksternal meningkat menyebabkan terjadinya *capital gain* sehingga persistensi laba akan mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Grup Lippo Yang Terdaftar di BEI”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Arus kas operasi mengalami penurunan pada beberapa perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI

2. Beberapa perusahaan masih ada nilai pendanaan eksternal (DER) yang mengalami peningkatan dan nilainya berada diatas 1.
3. Persistensi laba mengalami penurunan di beberapa perusahaan pada grup lippo yang terdaftar di BEI
4. Arus kas operasi mengalami peningkatan akan tetapi persistensi laba mengalami penurunan di beberapa perusahaan grup lippo yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Terjadinya penurunan nilai DER yang diikuti dengan penurunan persistensi laba pada grup lippo yang terdaftar di BEI

### **C. Batasan Dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian mengenai arus kas operasi yang diukur dengan menggunakan arus kas operasi, pendanaan eksternal diukur dengan menggunakan DER.

#### **2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba pada grup lippo yang terdaftar di BEI?
2. Apakah pendanaan eksternal (DER) berpengaruh terhadap persistensi laba pada grup lippo yang terdaftar di BEI?
3. Apakah arus kas operasi dan pendanaan eksternal (DER) berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba pada grup lippo yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pendanaan eksternal (DER) berpengaruh terhadap persistensi laba pada grup lippo yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis arus kas operasi dan pendanaan eksternal (DER) berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.

#### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai masalah Persistensi laba dengan menggunakan arus kas operasi, pendanaan eksternal dan persistensi laba.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan arus kas operasi yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal kerja pada masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Persistensi laba**

###### **a. Pengertian Persistensi laba**

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat Persistensi laba mampu membagikan dividen yang lebih tinggi (Weston dan Brigham,1994).

Menurut Indrawati dan Suhendro (2006), Persistensi laba adalah perubahan total laba perusahaan. Menurut Devie (2003), Persistensi laba dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan laba, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan arus kas operasi dan pembiayaan.

Persistensi laba akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva. Dengan kata lain, Persistensi laba menimbulkan konsekuensi pada arus kas operasi dan keputusan pembiayaan. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan, dilakukan penetapan akan angka jumlah produk atau jasa yang dijual kepada pelanggan. Secara keuangan tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan.

Tingkat Persistensi laba yang ditentukan dengan hanya melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*Internal Growth Rate*) dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*Sustainable Growth Rate*). *Internal growth rate* merupakan tingkat Persistensi laba maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat Persistensi laba yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan. *Sustainable growth rate* adalah tingkat Persistensi laba maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal (*Debt to Equity Ratio*).

Menurut Ratnawati (2007), Persistensi laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana penjualan perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan *asset* terhadap peningkatan penjualan. Selain melalui tingkat penjualan, Persistensi laba dapat juga diukur dari pertumbuhan aset atau dengan kesempatan investasi yang diprosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*).

Murni dan Andriana (2007) menyatakan, pendekatan Persistensi laba merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa Persistensi laba merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total Persistensi laba.

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk

membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat Persistensi laba mampu membagikan dividen yang lebih tinggi.

Menurut Naimah (2011) Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan kualitas laba, dan persistensi laba di tentukan oleh komponen akrual dan aliran kas dari laba sekarang, yang mewakili sifat transitory dan permanen laba.

Persistensi laba akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva. Dengan kata lain, Persistensi laba menimbulkan konsekuensi pada arus kas operasi dan keputusan pembiayaan. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan, dilakukan penetapan akan angka jumlah produk atau jasa yang dijual kepada pelanggan. Secara keuangan tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan.

Tingkat Persistensi laba yang ditentukan dengan hanya melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*Internal Growth Rate*) dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*Sustainable Growth Rate*). *Internal growth rate* merupakan tingkat Persistensi laba maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat Persistensi laba yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan. *Sustainable growth rate* adalah tingkat Persistensi laba maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal (*Debt to Equity Ratio*).

Menurut Sulastri (2014), Persistensi laba adalah kondisi bahwa laba periode sekarang adalah refleksi dari periode masa depan ataupun periode sekarang. Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan di masa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan.

Asma (2013) persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh laba tahun berjalan (*current earning*) yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Semakin permanen laba dari waktu ke waktu semakin tinggi *earnings response coefficient*nya. Hal ini mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tersebut meningkat terus menerus

#### **b. Pengukuran Persistensi laba**

Bagi perusahaan dengan tingkat Persistensi laba dan laba yang tinggi cenderung perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat Persistensi labanya rendah (Hatta, 2002). Secara matematis Persistensi laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persistensi laba} = \frac{\text{Laba tahun sekarang} + \text{laba tahun sebelumnya}}{\text{saham tahun sekarang} + \text{saham tahun sebelumnya}}$$

Swastha dan Handoko (2001), “persistensi laba merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat Persistensi laba”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan sering dikatakan sebagai tingkat Persistensi laba.



Menurut Penman (2011:238) mengungkapkan bahwa persistensi laba adalah: “Revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang yang disebabkan oleh inovasi laba tahun berjalan. Persistensi laba tersebut ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas yang terkandung dalam laba saat ini”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan sering dikatakan sebagai tingkat Persistensi laba.

Fanani (2011) Persistensi laba memfokuskan pada koefisien dari regresi laba sekarang terhadap laba mendatang. Hubungan tersebut dapat dilihat dari koefisien slope regresi antara laba sekarang dengan laba sebelumnya setelah dibagi jumlah saham beredar. Semakin tinggi (mendekati angka 1) koefisiennya menunjukkan persistensi laba yang dihasilkan tinggi, sebaliknya jika nilai koefisiennya mendekati nol, persistensi labanya rendah atau laba transitorinya tinggi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan suatu penjualan dapat dilihat dari penambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Persistensi laba semakin baik.

### **c. Faktor-Faktor Persistensi laba**

Dalam praktek, Persistensi laba itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: (Swastha dan Irawan, 2000).

#### **1. Kondisi dan Kemampuan Penjual.**

Transaksi jual-beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat menyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni:

- a. Jenis dan karakteristik barang yang di tawarkan.
- b. Harga produk.
- c. Syarat penjualan seperti: pembayaran, penghantaran, pelayanan sesudah penjualan, garansi dan sebagainya.

#### **2. Kondisi Pasar.**

Pasar, sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu di perhatikan adalah:

- a. Jenis pasarnya
- b. Kelompok pembeli atau segmen pasarnya
- c. Daya belinya
- d. Frekuensi pembelian

Menurut Amstrong (2002: 327) ada empat tahap daur hidup produk yang mempengaruhi Persistensi laba, yaitu:

a. Tahap Introduksi

Tahap ini mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan Persistensi laba cenderung lambat. Dalam tahap ini kalau dibandingkan dengan tahap-tahap yang lain, perusahaan masih merugi atau berlaba kecil karena penjualan yang lambat dan biaya distribusi serta promosi yang tinggi.

b. Tahap Pertumbuhan

Pada tahap ini Persistensi laba meningkat dengan cepat, laba meningkat, karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi, dan juga karena biaya produksi per unit turun.

c. Tahap Menjadi Dewasa

Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama daripada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran. Penurunan Persistensi laba menyebabkan banyak produsen mempunyai banyak produk untuk dijual.

d. Tahap Penurunan

Penjualan menurun karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar. Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkannya.

Menurut Taylor (2008:84), Total Asset juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yaitu :

1) Faktor lingkungan tak terkendali

Adalah faktor yang mempengaruhi pemasaran termasuk asset perusahaan yang berbeda di luar perusahaan. Faktor-faktor lingkungan antara lain :

- a) Sumber daya dan tujuan perusahaan
- b) Lingkungan persaingan
- c) Lingkungan ekonomi dan teknologi
- d) Lingkungan politik dan hukum
- e) Lingkungan sosial dan budaya

2) Faktor lingkungan terkendali

Adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi pemasaran termasuk asset dan kas perusahaan yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah terdiri dari :

- a) Aset
- b) Struktur pendanaan
- c) Penjualan
- d) Arus Kas

## **2. Arus Kas Operasi**

### **a. Pengertian Arus Kas Operasi**

Pengertian arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:257), yaitu: “Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode

tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi”.

Menurut Hani (2015:153) laporan arus kas merupakan laporan memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan ini digunakan untuk menguraikan angka yang disajikan pada neraca perusahaan.

Sedangkan menurut Darsono dan Ashari (2005:90), mengemukakan bahwa: “Arus Kas yaitu suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun”.

Arus Kas Operasi (operating activities) meliputi kas yang dihasilkan dan dikeluarkan yang masuk dalam determinasi penentuan laba bersih. Arus Kas yang berasal dari (digunakan untuk) aktivitas operasi meliputi arus kas yang timbul karena adanya pengiriman atau produksi barang untuk dijual dan penyediaan jasa , serta pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya terhadap kas yang mempengaruhi pendapatan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Melakukan manajemen kas merupakan tugas yang sulit karena pelaksanaannya harus dilakukan secara tepat. Apabila kas yang dimiliki terlalu sedikit, maka kegiatan tidak dapat dilakukan dengan baik karena kas tidak cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan memiliki kas yang terlalu banyak maka akan timbul kesan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh pengembalian yang lebih besar, sebab dalam keadaan normal tingkat pengembalian uang kas akan sangat rendah.

Arus Kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sehingga arus kas aktivitas operasi dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan.

Laporan arus kas operasi merupakan salah satu bagian penting dari laporan arus kas. Laporan arus kas adalah laporan yang mengikhtisarkan penerimaan dan pengeluaran kas dari sebuah kesatuan usaha untuk suatu periode waktu tertentu. Laporan arus kas melaporkan nilai bersih arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan. Laporan arus kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang wajib untuk disampaikan oleh perusahaan.

Menurut Simamora (2012: 390) Aktifitas operasi (*operating activity*) melibatkan produksi dan pengiriman barang untuk dijual serta penyediaan masa. Arus kas dari aktivitas-aktivitas operasi biasanya menampilkan dampak transaksi-transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih. Yang termasuk dalam kategori sebagai arus kas (*cash inflow*) adalah penerima kas dari pelanggan untuk barang dan jasa yang dibeli, pendapatan bunga dan deviden atas pinjaman dan investasi, dan penjualan surat berharga. Sedangkan dalam kategori arus keluar (*cash outflow*) ialah pembayaran untuk gaji, barang dan jasa, dan beban operasi. Yang juga terhitung sebagai aktivitas operasi adalah penerimaan kas dari setiap surat berharga berbunga atau saham yang dimiliki perusahaan. Selain itu, pengeluaran kas untuk pembayaran pajak penghasilan dan pembayaran bunga atas utang perusahaan juga termasuk dalam klasifikasi aktivitas operasi.

Perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa efek pada laporan keuangannya. Tujuan penyajian informasi arus kas pada PSAK No.2 (IAI, 2007:1) “berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut”. Tujuan dari laporan arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas. Menurut PSAK No.2 (IAI,2007:1), “laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam penelitian ini yang peneliti ingin bahas adalah laporan arus kas operasi dalam aktivitas operasi. Menurut PSAK No.2 (IAI,2007:3) Arus kas dari aktivitas operasi merupakan “indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar”. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue activities). Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi–transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan dividen atas investasi saham. Arus keluar

kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

Menurut PSAK No.2 menjelaskan bahwa arus kas dari kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan investasi dan aktivitas pendanaan.

Adapun arus kas yang masuk dan keluar dari kegiatan operasi mencakup :

- 1) Arus kas yang masuk dari penjualan barang dan jasa, pendapatan deviden, pendapatan bunga dan penerimaan operasi lainnya.
- 2) Arus kas yang keluar untuk pembayaran kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran atas hutang perusahaan, pembayaran pajak dan pengeluaran operasi lainnya

#### **b. Klasifikasi Arus Kas**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:258) dalam penyajiannya Laporan Arus Kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu:

1. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional.
2. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan investasi.
3. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan keuangan/pembiayaan.

Untuk menentukan mana arus kas yang masuk ketiga golongan yaitu Operasi, Investasi dan Pembiayaan, dapat dijelaskan sebagai berikut.



a. Kegiatan Operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam Laporan Laba/Rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, misalnya:

- 1) Penerimaan dari langganan;
- 2) Penerimaan dari piutang bunga;
- 3) Penerimaan deviden;
- 4) Penerimaan refund dari supplier.

Arus Kas Keluar misalnya berasal dari :

- 1) Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual;
- 2) Bunga yang dibayar atas utang perusahaan;
- 3) Pembayaran pajak penghasilan;
- 4) Pembayaran gaji.

b. Kegiatan Investasi

Disini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan nonkas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Harahap (2004:258) Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil penjualan.

Arus kas yang diterima misalnya dari:

- 1) Penjualan aktiva tetap
- 2) Penjualan surat berharga yang berupa investasi
- 3) Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi);
- 4) Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan).

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya adalah:

- 1) Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap;

- 2) Pembelian investasi jangka panjang;
- 3) Pemberian pinjaman pada pihak lain;
- 4) Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional).

c. Kegiatan Pembiayaan

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Harahap (2004:258) Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Contoh arus kas masuk misalnya adalah:

- a) Pengeluaran saham;
- b) Pengeluaran wesel;
- c) Penjualan obligasi;
- d) Pengeluaran surat hipotek, dan lain-lain.

Arus kas keluar misalnya;

- a) Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik;
- b) Pembelian saham pemilik (*treasury stock*);
- c) Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

### **3. Struktur Pendanaan Eksternal**

#### **a. Pengertian Struktur Pendanaan Eksternal**

Struktur Pendanaan eksternal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivasnya. Riyanto (2001:15) mengatakan bahwa “Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal

asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri”. Struktur pendanaan eksternal merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur melalui DER.

Manajemen pendanaan pada hakekatnya menyangkut keseimbangan finansial di dalam perusahaan yaitu keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Pemilihan susunan kualitatif dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedang pemilihan susunan kualitatif dari pasiva akan menentukan struktur finansial (struktur pendanaan) dan struktur modal perusahaan (Bambang 2005).

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber *intern* ataupun sumber *ekstern*. Namun umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dari pada modal asing yang hanya digunakan sebagai perlengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur pendanaan dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing

Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Untuk itu, dalam penetapan struktur pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang ,mempengaruhinya. Weston dan Brigham (1994) mengemukakan beberapa variabel yang mempengaruhi struktur pendanaan

perusahaan, Pertumbuhan Laba, stabilitas penjualan, struktur saingan, struktur aktiva, struktur manajemen, sikap pemberi pinjaman.

Menurut Martin, et al (2009:385): “Struktur pendanaan eksternal (*financial structure*), atau bisa juga disebut struktur keuangan, merupakan kombinasi atau bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan (sisi pasiva)”.

Menurut Weston dan Copeland (2006:3): “Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Struktur keuangan dapat dilihat pada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur pendanaan eksternal. Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur struktur pendanaan eksternal adalah *debt to total equity*, yaitu perbandingan antara hutang dengan total modal. Pengukuran ini telah digunakan oleh Pandey (2002) dan beberapa penelitian terdahulu. Alasan penelitian ini menggunakan total hutang atas modal karena kondisi di Indonesia. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang sering menggantikan Hutang Jangka Pendek menjadi Hutang Jangka Panjang dan *Roll Over* Hutang Jangka Pendek (Husnan, 2001 : Pandey, 2002

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendanaan Eksternal**

Dalam penetapan struktur pendanaan eksternal, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Menurut Brigham dan Houston (2001:39) ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan

Sedangkan menurut Tandelilin (2007:80) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal adalah sebagai berikut : Pembayaran dividen, risiko bisnis.

Dari teori yang dikemukakan ada enam faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal yaitu :

a. Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan umum, karena permintaan atas produk atau jasanya stabil, secara historis mampu menggunakan lebih banyak *leverage* keuangan daripada perusahaan industri.

b. Struktur aktiva

Perusahaan yang aktiva sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.

c. Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan

tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal

d. *Leverage* operasi

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena ia akan mempunyai risiko bisnis yang lebih kecil.

e. Tingkat pertumbuhan

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan yang tumbuh dengan pesat maka perusahaan tidak banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat utang, yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh.

f. Pembayaran Dividen

Pembayaran dividen menyebabkan penurunan jumlah pendanaan internal sehingga mendorong perusahaan untuk mencari pendanaan eksternal.

g. Risiko Bisnis

Risiko bisnis dianggap menyebabkan perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mencari pendanaan eksternal.

Dari teori yang dikemukakan diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal ada enam faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal, dan didalam penelitian ini peneliti menggunakan hanya tiga faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal yaitu : Pertumbuhan Laba, profitabilitas, struktur aktiva.

### c. Pengukuran Pendanaan Eksternal

Menurut Kasmir (2008:157) *Debt to Ratio*<sup>m</sup> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredit) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

*Total debt* merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang, 2002).

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan return sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar

daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, 2004).

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan "*solvabilitas*" suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang "*solvable*" berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto, 2001). Sejalan dengan uraian diatas, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio pengukur leverage perusahaan, menurut Gitman dan Joehnk (2003) rasio *leverage* adalah: "*Financial ratios that measure the amount of debt being used to support operations and ability of the firm to service its debt*".

*Balancing Theory* menyatakan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Mondigliani dan Miller (2002) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang



membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendapatan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

#### 4. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah :

**Tabel II. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	INDRA (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, aliran kas operasi, perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2	Zaenal Fanani (2010)	Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas arus kas, besaran akrual, volatilitas penjualan, tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, tetapi siklus operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.
3	Mir'atul Khairoh (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)	Volatilitas penjualan berpengaruh negatif signifikan diduga karena persistensi laba perusahaan mengikuti pola penjualan perusahaan. Tingkat hutang berpengaruh negatif tidak signifikan diduga karena laba tidak dipengaruhi langsung oleh modal atau seberapa besar hutang perusahaan.
4	LUTFIYAH (2016)	Pengaruh Volatilitas Arus	Berdasarkan hasil analisis

		Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Difference, Siklus Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba	data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat hutang, book tax difference, siklus operasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba
--	--	---	---

## **B. Kerangka Konseptual**

### **1. Pengaru Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba**

Menurut Penman (2001:376) Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan dimasa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan Persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu predictive value.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Persistensi laba adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, harga pokok penjualan, biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, nilai rasio keuangan, tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), Naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan tingkat kebijakan dalam pemberian diskon, Naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak, Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Jopie Jusuf (2004:35) menyatakan bahwa informasi yang dikandung oleh laporan arus kas operasi tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap nilai persistensi laba. Arus kas operasi mempengaruhi persistensi laba jika arus kas operasi pada periode akuntansi

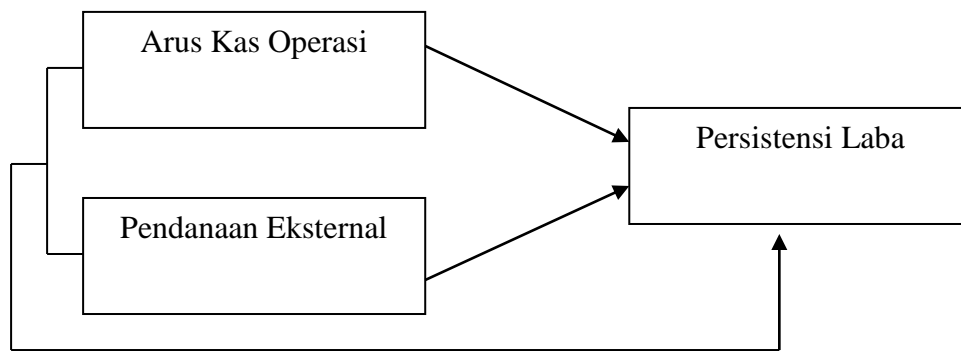
tertentu mengalami surplus atau bernilai positif maka nilai persistensi laba juga bernilai positif.

## **2. Pengaruh Pendanaan Eksternal Terhadap Persistensi Laba**

Riyanto (2001:15) Struktur pendanaan eksternal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri”. Struktur pendanaan eksternal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Pendanaan eksternal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi pendanaan eksternal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001: 38).

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur pendanaan eksternal usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang sehingga dapat menurunkan tingkat persistensi laba (Kasmir 2008:50).



**Gambar II.1**

### **Kerangka Konseptual**

#### **C. Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI
2. Ada pengaruh pendanaan eksternal terhadap persistensi laba pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI
3. Ada pengaruh arus kas operasi dan pendanaan eskternal terhadap persistensi laba pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **C. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh arus kas operasi dan pendanaan eksternal terhadap persistensi laba.

#### **D. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas yaitu arus kas operasi, pendanaan eksternal dan persisten laba. Masing – masing variabel penelitian secara opsional dapat di defenisikan seperti dibawah ini :

##### **1. Arus Kas Operasi (X1)**

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

##### **2. DER (*Debt To Equity Ratio*) (X2)**

Menunjukkan struktur pemodalan suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.



## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2004 : 72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Populasi penelitian adalah perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI yang berjumlah sebanyak 6 perusahaan (terlampir).

### **2. Sampel**

Menurut Sugiono (2008 : 116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh, maka sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 6 perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder. Data penelitian diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan grup lippo terdaftar di BEI .

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari semua variabel.

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Imam Ghozali dalam Sugiyono, 2002)

##### **1) Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain:

analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas



## 2) Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Nugroho (2005) dalam Sujianto (2009) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

## 3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009:80) :

1.  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi.
2.  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan.
3.  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi auto korelasi.

## 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode

yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedasitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedasitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi  $- Y$  sesungguhnya) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

## 2. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dalam hal ini,

$Y$	=	Persentasi Laba
$a$	=	konstanta persamaan regresi
$b_1, b_2$	=	koefisien regresi
$x_1$	=	Arus kas operasi
$x_2$	=	DER
$e$	=	Eror

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas arus kas operasi terhadap persentasi laba. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut

1). Merumuskan hipotesis

H<sub>0</sub> : tidak ada pengaruh arus kas operasi terhadap persentasi laba.

H<sub>1</sub> : ada pengaruh arus kas operasi terhadap persentasi laba

Jika  $t_{sig} > 0.05 = H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

Jika  $t_{sig} \leq 0.05 = H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

#### b. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

H<sub>0</sub> : tidak ada pengaruh arus kas operasi terhadap persentasi laba.

H<sub>1</sub> : ada pengaruh arus kas operasi terhadap persentasi laba

2). Membandingkan hasil  $F_{sig}$  dengan Sig (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $F_{sig} > 0.05 = H_0$  diterima

Jika  $F_{sig} < 0.05 = H_1$  diterima.

#### c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam

penggunaanya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian

##### 1. Data Penelitian

Lippo Group adalah sebuah perusahaan besar di Indonesia yang didirikan oleh Mochtar Riady. Grup ini memulai usaha dengan Bank Lippo yang telah berganti nama dan berubah posisi sahamnya menjadi Bank CIMB Niaga. Perusahaan ini kemudian mengembangkan diri di usaha properti yang kemudian berkembang di Indonesia, Tiongkok dan beberapa negara lainnya. Selain di usaha properti juga melakukan pengembangan bisnis eceran, telekomunikasi, dan berbagai jenis usaha lainnya.

Berikut adalah data arus kas operasi, pendanaan eksternal dan persistensi laba pada perusahaan Grup Lippo yang terdaftar di BEI:

**Tabel IV.1**  
**Data Arus kas operasi, DER, dan EPS**

Emiten	Tahun	Arus kas operasi (Jutaan)	DER	persistensi laba
LPCK	2013	3,854,166	1.12	848.59
	2014	4,309,824	0.61	1,212.82
	2015	5,476,757	0.51	1,314.64
	2016	5,653,153	0.33	775.57
	2017	6,225,096	0.37	375.82
LPKR	2013	31,300,362	1.21	69.01
	2014	37,761,221	1.14	135.85
	2015	41,326,558	1.18	44.38
	2016	45,603,683	1.07	53.18
	2017	52,386,302	1.00	37.45
GMTD	2013	1,307,847	2.24	904.54
	2014	1,524,317	1.29	1,181.83
	2015	1,273,990	1.30	1,167.00
	2016	1,229,172	0.92	855.98
	2017	1,229,489	0.77	556.88

LPLI	2013	1,870,675	0.05	238.81
	2014	2,491,626	0.04	450.52
	2015	2,443,149	0.16	-262.37
	2016	2,107,765	0.18	-182.01
	2017	1,925,326	0.20	-139.45
MPPA	2013	6,579,518	1.00	82.73
	2014	5,827,294	1.05	103.02
	2015	6,294,210	1.27	34.03
	2016	6,701,734	1.76	7.16
	2017	6,785,472	2.00	-31.58
MLPL	2013	20,255,269	1.26	140.60
	2014	22,798,205	1.21	188.27
	2015	22,733,802	1.55	-119.74
	2016	24,122,671	1.58	24.21
	2017	27,032,282	2.00	-32.14

## 2. Statistik Deskriptif

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data arus kas operasi dan pendanaan eksternal terhadap persistensi laba yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan grup lippo yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.21. Di Bursa Efek Indonesia terdapat 6 perusahaan grup lippo yang menjadi sampel pada penelitian ini. Yang dapat kita lihat pada tabel IV.1 dibawah.

**Tabel IV.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aruskas	30	1229172,00	52386302,00	13347697,8300	15230033,54000
DER	30	,04	2,24	1,0123	,59786
Persistensilaba	30	-26237,00	90454,00	17360,2430	31742,43766
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Diolah SPSS 2018

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel IV.1 diatas dapat diketahui :

## 1. 1. Arus kas operasi

- a. Nilai minimum arus kas operasi sebesar 1229172 dengan demikian batas bawah nilai arus kas operasi dalam penelitian ini adalah 1229172 yang menunjukkan nilai terendah arus kas operasi
- b. Nilai maximum arus kas operasi sebesar 52386302 dengan demikian batas nilai arus kas operasi dalam penelitian ini adalah 52386302 yang diperoleh dari total aset perusahaan.
- c. Nilai rata-rata arus kas operasi sebesar 13347697,8300 dengan demikian rata-rata arus kas operasi dalam penelitian ini adalah 13347697,8300 yang diperoleh dari arus kas operasi akan melaksanakan akan menghasilkan aset perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi arus kas operasi sebesar 15230033,54000 dengan demikian batas penyimpangan arus kas operasi dalam penelitian ini adalah 15230033,54000 akan melaksanakan investasi ke perusahaan.

## 2. *Debt Equity Ratio* (DER)

1. Nilai minimum DER sebesar 0,04 dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah 0,04 bahwa DER digunakan untuk mengukur persistensi laba. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan.
2. Nilai maksimum aktiva sebesar 2,24 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 2,24 Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan

3. Nilai mean DER sebesar 1,0123 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 1,0123 bahwa DER digunakan untuk mengukur aktiva. Sejauh mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.
4. Nilai standar deviasi DER sebesar 0,59786 dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah 0,59786 bahwa DER digunakan untuk mengukur persistensi laba. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan.

### 3. Persistensi Laba

- a. Nilai minimum Persistensi Laba sebesar -26237,00 dengan demikian batas bawah nilai Persistensi Laba dalam penelitian ini adalah -26237,00 bahwa yang digunakan untuk mengukur persistensi laba. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan.
- b. Nilai maksimum Persistensi Laba sebesar 90454,00 dengan demikian batas bawah nilai Persistensi Laba dalam penelitian ini adalah 90454,00 Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan
- c. Nilai mean Persistensi Laba sebesar 17360,2430 dengan demikian batas bawah nilai Persistensi Laba dalam penelitian ini adalah 17360,2430 bahwa Persistensi Laba digunakan untuk mengukur aktiva. Sejauh mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi Persistensi Laba sebesar 31742,43766 dengan demikian batas bawah nilai Persistensi Laba dalam penelitian ini adalah 31742,43766 bahwa Persistensi Laba digunakan untuk mengukur persistensi laba. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan



### a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2012, hal.175) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal

$H_a$ : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

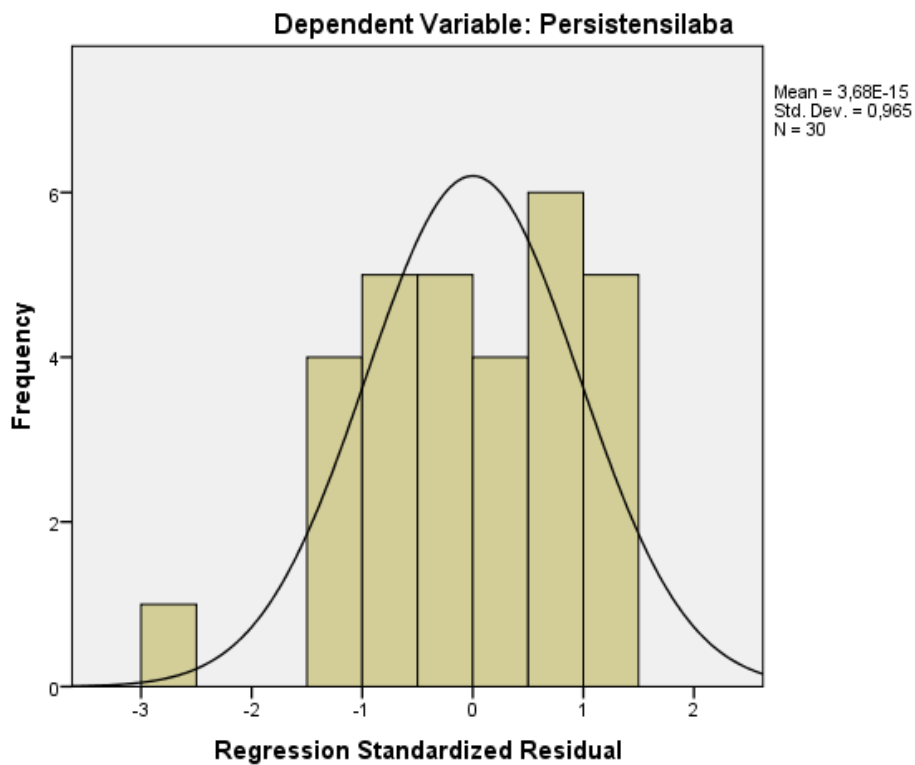
		Aruskas	DER	Persistensilaba
N		30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	15,7111	1,0123	5,1695
	Std. Deviation	1,24386	,59786	1,41888
Most Extreme Differences	Absolute	,161	,125	,119
	Positive	,161	,115	,078
	Negative	-,148	-,125	-,119
Test Statistic		,161	,125	,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,470 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai signifikan adalah 0.025, 0.088 dan 0.200. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.

**Gambar 4.1**

**Grafik Histogram**  
**Histogram**

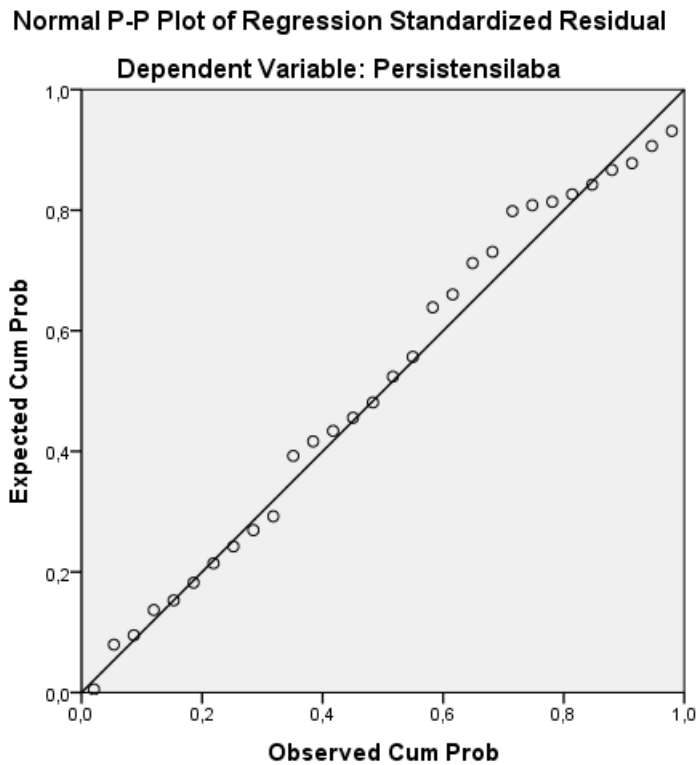


Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini.

**Gambar 4.2**

**Grafik Normal P-Plot**



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- e. Nilai *tolerance* dan lawannya
- f. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/ tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,746	2,643		5,959	,000		
	Aruskas	,640	,174	,561	3,678	,001	,886	1,128
	DER	-,509	,362	-,214	-4,404	,001	,886	1,128

a. Dependent Variable: Persistensilaba

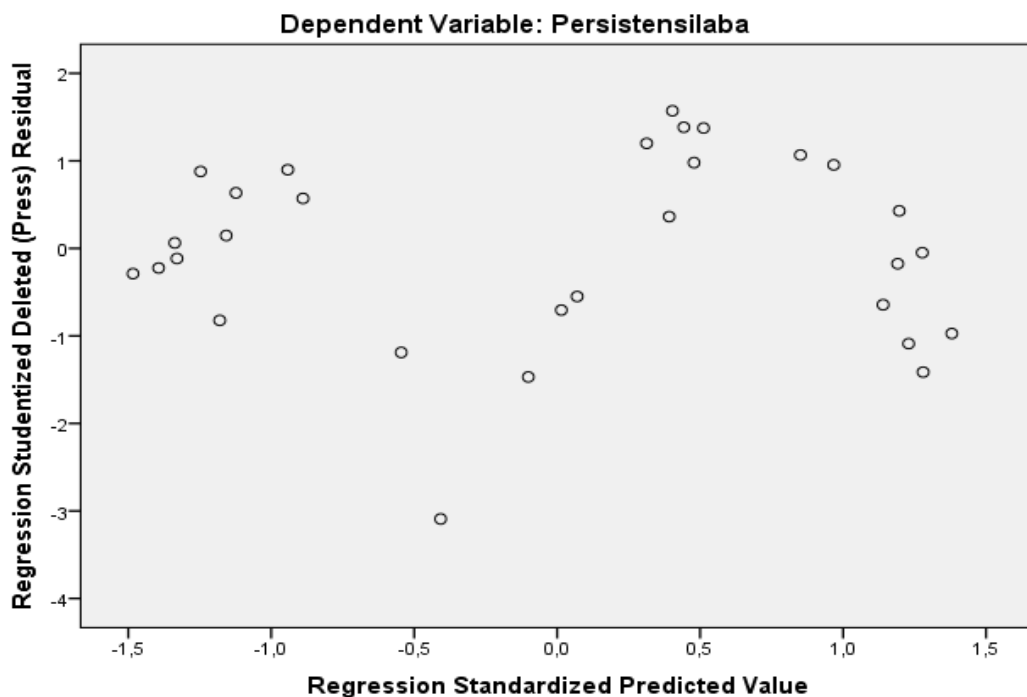
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel arus kas operasi ( $X_1$ ) sebesar 1.128, variabel *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) sebesar 1,128 dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada arus kas operasi sebesar 0.886, variabel *debt to equity ratio* sebesar 0.886 dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Scatterplot**



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat persistensi laba Grup lippo yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen Arus kas operasi, *Debt to equity ratio*.

#### d. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program *SPSS Versi 17.0*.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,665 <sup>a</sup>	,442	,402	1,09823	,591

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi

3. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 0,591 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

### 3. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 24.00.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,746	2,643		5,959	,000		
	Aruskas	,640	,174	,561	3,678	,001	,886	1,128
	DER	-,509	,362	-,214	-4,404	,001	,886	1,128

a. Dependent Variable: Persistensilaba

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{konstanta} = 15,746$$

$$\text{ arus kas operasi} = 0.640$$

$$\text{ debt to equity ratio} = -0,509$$

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 15,746 + 0,640X_1 - 0,509X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 15,746 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka persistensi laba telah mengalami peningkatan sebesar 15,746.
2.  $\beta_1$  sebesar 0.640 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan arus kas operasi maka akan diikuti oleh peningkatan persistensi laba sebesar 0.640 atau sebesar 64% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3.  $\beta_2$  sebesar -0,509 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* maka akan diikuti oleh penurunan persistensi laba sebesar -0,509 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat(Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 426)

Keterangan:



t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0: r_s = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 17.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,746	2,643		5,959	,000		
	Aruskas	,640	,174	,561	3,678	,001	,886	1,128
	DER	-,509	,362	-,214	-4,404	,001	,886	1,128

a. Dependent Variable: Persistensilaba

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

**b. Pengaruh arus kas operasi terhadap Persistensi laba**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Arus kas operasi berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak

terhadap Persistensi laba. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan nilai t untuk  $n = 30 - 2 = 28$  adalah 2,04. Untuk itu  $t_{hitung} = 3,678$  dan  $t_{tabel} = 2,04$ .

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Arus kas operasi adalah 3,678 dan  $-t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  ( $3,678 > 2.04$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap Persistensi laba. Dengan meningkatnya Arus kas operasi maka diikuti dengan meningkatnya Persistensi laba pada perusahaan Grup lippo yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

### **c. Pengaruh Pendanaan eksternal (DER) terhadap Persistensi laba**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Deb to equity ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Persistensi laba. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan Nilai t untuk  $n = 30 - 2 = 28$  adalah 2,04. Untuk itu  $t_{hitung} = -4,404$  dan  $t_{tabel} = -2.04$ .

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pendanaan eksternal (DER) adalah -4,404 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.04. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan pendanaan eksternal (DER) terhadap

Persistensi laba. Dengan meningkatnya pendanaan eksternal (DER) maka di ikuti dengan meningkatnya Persistensi laba pada perusahaan Grup lippo yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

**d. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)**

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

**Bentuk Pengujiannya adalah :**

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan Arus kas operasi, pendanaan eksternal (DER) secara bersama-sama terhadap Persistensi laba.

Ha = Ada pengaruh yang signifikan Arus kas operasi, pendanaan eksternal (DER) secara bersama-sama terhadap Persistensi laba.

**Kriteria Pengujian :**

Tolak H<sub>0</sub> apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H<sub>0</sub> apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 17.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.8  
Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,818	2	12,909	10,703	,000 <sup>b</sup>
	Residual	32,565	27	1,206		
	Total	58,383	29			
a. Dependent Variable: Persistensilaba						
b. Predictors: (Constant), DER, Aruskas						

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 30$  adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 30-3-1 = 26$$

$$F_{hitung} = 10.703 \text{ dan } F_{tabel} = 3,35$$

Kriteria pengambilan Keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika : 1.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau 2.  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2.  $H_0$  ditolak jika : 1.  $F_{hitung} > 3.15$  atau 2.  $-F_{hitung} < -3.15$

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F-hitung sebesar 10.703 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan F-tabel diketahui sebesar 3,35. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10.703 > 3,35$ ) Tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Arus kas operasi, pendanaan eksternal (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Persistensi laba perusahaan Grup lippo yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

## 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh Arus kas operasi, *Deb to equity ratio* Arus kas operasi terhadap Persistensi laba maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel IV.9**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,665 <sup>a</sup>	,442	,401	1,09823	,591

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2013)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.401 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Persistensi laba (variabel dependen) dengan Arus kas operasi, pendanaan eksternal (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.401 \times 100\%$$

$$D = 40,1\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel IV.10**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006,hal.183)

Nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.401. Angka ini mengidentifikasi bahwa Persistensi laba (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh Arus kas operasi, pendanaan eksternal (variabel independen) sebesar 40,1%, sedangkan selebihnya sebesar 59,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 1,09823 atau 1.09 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Persistensi laba.

## **B. Pembahasan**

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### **Pengaruh Arus kas operasi terhadap Persistensi laba**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Arus kas operasi adalah 3,678 dan  $-t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  ( $3,678 > 2.04$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap Persistensi laba. Dengan meningkatnya Arus kas operasi maka diikuti dengan meningkatnya Persistensi laba pada perusahaan

Grup lippo yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Arus kas operasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan persistensi laba. Arus kas operasi adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat arus kas operasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang, artinya semakin besar arus kas operasi maka persistensi laba akan mengalami peningkatan.

Menurut Tandelilin (2007, hal.3) arus kas operasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Freddy Rangkuti (2012, hal.2) menyatakan bahwa arus kas operasi yang dikeluarkan harus menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan besarnya modal yang dikeluarkan, serta resiko yang dihadapi. Kendala yang mungkin dihadapi dalam membangun suatu proyek, yaitu adanya perubahan nilai tukar, tingkat inflasi, perubahan daya beli, perubahan kondisi ekonomi makro.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukman (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sedangkan hasil penelitian Sukman (2017) arus kas operasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

### **Pengaruh Pendanaan eksternal terhadap Persistensi laba**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh pendanaan eksternal terhadap Persistensi laba pada perusahaan Grup lippo yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pendanaan eksternal (DER) adalah -4,404 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.04. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan pendanaan eksternal (DER) terhadap Persistensi laba. Dengan meningkatnya pendanaan eksternal (DER) maka diikuti dengan meningkatnya Persistensi laba pada perusahaan Grup lippo yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Menurut Sudana (2011, hal.21) Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.



Semakin besar Pendanaan eksternal menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar Pendanaan eksternal mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan persistensi laba.

Warsono (2008, hal.36) Semakin tinggi hutang maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Darminto (2011) dengan hasil penelitiannya adalah secara parsial, variabel Pendanaan eksternal, signifikan pengaruhnya terhadap persistensi laba. Pendanaan eksternal berpengaruh negatif terhadap persistensi laba dengan nilai koefisien beta sebesar -55,3%.

Sedangkan hasil penelitian Sukman (2017) tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

### **Pengaruh Arus kas operasi, pendanaan eksternal terhadap Persistensi laba**

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat  $F_{hitung}$  sebesar 10.703 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 3,35. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10.703 > 3,35$ ) Tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Arus kas operasi, pendanaan eksternal (DER) secara bersama-

sama berpengaruh signifikan terhadap Persistensi laba perusahaan Grup lippo yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Hermastuti (2007, hal.1) arus kas operasi berarti mengorbankan dolar sekarang untuk dolar pada masa depan. Ada dua atribut berbeda yang melekat: waktu dan risiko” yang bertujuan untuk meningkatkan persistensi laba.

Rangkuti (2012, hal.2) menyatakan bahwa arus kas operasi yang dikeluarkan harus menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan besarnya modal yang dikeluarkan, serta resiko yang dihadapi. Kendala yang mungkin dihadapi dalam membangun suatu proyek, yaitu adanya perubahan nilai tukar, tingkat inflasi, perubahan daya beli, perubahan kondisi ekonomi makro.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyuddin (2008) dalam menguji pengaruh rasio hutang, rasio aktivitas dalam mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, telah membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yaitu *debt to equity*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *return on investment*, secara simultan dapat mempengaruhi persistensi laba.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Arus kas operasi, pendanaan eksternal terhadap Persistensi laba pada perusahaan Grup lippo yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2017 dengan sampel 6 perusahaan adalah ada pengaruh signifikan Arus kas operasi terhadap Persistensi laba pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI. Ada pengaruh signifikan pendanaan eksternal (DER) terhadap Persistensi laba pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI. Ada pengaruh signifikan Arus kas operasi, pendanaan eksternal (DER) secara bersama-sama terhadap Persistensi laba pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut: secara umum perusahaan Grup lippo dapat dikatakan likuid jika penjualan didalam perusahaan tersebut arus kas operasi tinggi sehingga dapat menghasilkan persistensi laba yang tinggi. Tetapi perusahaan juga harus mengontrol aktivitya agar dalam menghasilkan laba juga akan maksimal. Selain penjualan yang diukur untuk melihat sebuah perusahaan tersebut likuid atau tidak maka perusahaan juga harus melihat perputaran kas tinggi atau tidaknya karena jika jumlah perputaran kasnya tinggi maka kas akan berputar cepat dan kembali menjadi penjualan atau pendapatan. Sebaiknya

perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal Arus kas operasi, *Deb to equity ratio* demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Persistensi laba perusahaan, terutama pada Persistensi laba yaitu Arus kas operasi, *Deb to equity ratio* diketahui secara simultan berpengaruh terhadap Persistensi laba. Namun bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau tindak lanjutkan kajian dari sektor lain yaitu *Working capital turnover rasio*/ Rasio perputaran modal kerja, *Receivable turnover rasio* / Rasio perputaran piutang dan Arus kas operasi / Pertumbuhan penjualan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Anoraga, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Atika J. Hatta, 2002, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investasi Pengaruh Teori Stakeholder Pertumbuhan Laba*”. JAAI. Vol.6. No.2. Desember. 2002
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (edisi keempat). Yogyakarta : BPFE UGM.
- Brigham, Eugene F. 2001. “*Fundamentals of Financial Management*”. *Third Edition*. Holt-Saun Pertumbuhan Labas Japan: The Dryden Press.
- Burton et al. 2005. “*The Determinant of Credit Ratings in the UK Insurance Industry*”
- Chordia, Tarun and Bhaskaran, 2000, “*Trading Volume And Cross Auto Correlations in Stock Harga*”, *The Journal of Finance*, Vol. IV.
- Devi. 2003. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Internal*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Dharmaastuti. 2006. *Pasar modal di indonesia*. (Edisi 2). Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Fabozzi, Frank J. 1999. “*Manajemen Investasi*”. Salemba empat dan Simon & Schuster (Asia) Pte.Ltd. Prentice-hall.
- Fitrijanti, Tettet dan Hartono, Jogiyanto. 2002. “*Set Kesempatan Investasi: Konstruksi dan Analisis Hubungannya dengan Kebijakan Pendanaan eksternal dan Dividen*”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 1: 35 – 63.
- Gitman, Lawrence J. and Joehnk, Michael D. 2003. *Fundamental of investment*. LOMA Edition
- Gujarati, Damodar N. 2005. “*Basic Econometrics*”. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.

- Hair Joseph F; AnPertumbuhan Labason Rolph E; Tatham Ronald L; and Black William C. 1998. "*Multivariate Data Analysis*". Fifth Edition. Prentice-Hall International, Inc.
- Ida Bagus Putra. 2014. Analisis Likuiditas dan Pertumbuhan Laba Dalam Meningkatkan Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur
- Imam Ghozali, 2002, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*", Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Jogiyanto. 2008. "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*" BPFU UGM: Yogyakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Mamduh. M. Hanafi. 2003. *Analisis Laporan keuangan*, Penerbit UPP AMK YKPN, Yogyakarta
- Martono dan Agus Harjito, 2001, *Manajemen Keuangan, Edisi Keempat*, Yogyakarta.
- Modigliani, F. and Miller, M.H. 2002. The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *American Economic Review*. 47(3): 261-297
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty
- Novita. 2010. Analisis Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Dalam Meningkatkan Pendanaan Eksternal
- Nugroho, Setya. 2004. "*Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Dividen Payout Ratio*", Tesis Yang Tidak Dipublikasikan.
- Prasetiono. 2000. "*Pengaruh Pengumuman Dividen terhadap Abnormal Pendanaan eksternal di Bursa Efek Jakarta*". *Media Ekonomi & Bisnis*, Vol.XII, No.1, Juni:75 – 89.
- Rahmat Yusuf. 2013. Analisis Pertumbuhan Laba Dalam Meningkatkan Pendanaan Eksternal Pada PT. PLN (Persero) Pakuan
- Suad Husnan. 2002. "*Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan eksternal: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional*". *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, Vol. 1 No.1, Februari: 1 – 12
- Sugiyono, 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kesembilan*, CV Alfabeta, Bandung

Tandelilin, Eduardus, 2007, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE

Wild, John 2005. *General Accounting*. Translation. Penerbit Penada Media Group. Jakarta